

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan tubuh yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya, sebab kesehatan gigi dan mulut akan mempengaruhi kesehatan tubuh. Peranan rongga mulut sangat besar bagi kesehatan dan kesejahteraan manusia (Amelia, 2020). Kesehatan sangat penting dijaga baik pada kalangan anak-anak maupun orang dewasa. Menurut salah satu isi UU No. 17 Tahun 2007 berupa visi dari RPJPN pembangunan menuju Indonesia Sehat 2025 yaitu meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya dapat terwujud, bangsa dan negara Indonesia yang ditandai oleh penduduknya yang hidup dengan perilaku dan dalam lingkungan sehat, memiliki kemampuan untuk menjangkau pelayanan kesehatan yang bermutu, secara adil dan merata bagi seluruh wilayah Republik Indonesia (Kartini dkk, 2023).

Pengetahuan merupakan hasil ranah tahu dan ini terjadi karena seseorang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu, melalui panca indera manusia. Pengetahuan seseorang sebagian besar diperoleh melalui indera pendengaran (telinga) dan indera penglihatan (mata). Tingkat pengetahuan atau kesadaran merupakan hal yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2020). Kebersihan gigi dan mulut adalah keadaan dimana rongga mulut seseorang yang terbebas dari

kotoran, seperti plak dan kalkulus. Kebersihan gigi dan mulut yang tidak diperhatikan maka akan terbentuk plak pada gigi geligi dan meluas keseluruhan permukaan gigi (Pariati dkk, 2021).

Kebersihan gigi dan mulut sangat penting sebagai faktor menentukan kesehatan secara umum dan kualitas hidup pada seseorang. Kebersihan gigi dan mulut yang baik akan membuat gigi dan jaringan di sekitarnya menjadi sehat. Mengukur kebersihan gigi dan mulut dapat digunakan suatu *index* yang dikenal dengan *Oral Hygiene Index Simplified* (OHI-S), yaitu angka yang didapatkan dengan menjumlahkan *Debris Index* (DI) dan *Calculus Index* (CI) (Lestari dkk, 2024). Berdasarkan hasil penelitian Billa 2023, kebersihan gigi dan mulut pada siswa kelas IV SDN Panyileukan 268, yaitu : kriteria baik 9 siswa (36,00%), kriteria buruk 16 siswa (64%).

Permasalahan tentang kebersihan gigi dan mulut yang masih kurang di Indonesia masih sangat perlu diperhatikan. Hasil riset data SKI (2023), proporsi perilaku menyikat gigi setiap hari di Indonesia yang sebesar 95,6%. Perilaku kebiasaan menyikat gigi 2 kali sehari di waktu yang benar bahkan hanya 6,2%. Berdasarkan data proporsi menyikat gigi setiap hari di DIY yang sebesar 72,9% dengan menyikat gigi 2 kali sehari di waktu yang benar hanya sebesar 10%. Menyikat gigi yang baik dan benar dilakukan pada waktu pagi hari setelah sarapan dan malam sebelum tidur. Salah satu aspek ini tidak sesuai dengan visi RPJPN yaitu tujuan pembangunan menuju Indonesia sehat 2025.

Hasil riset data SKI (2023) menunjukkan adanya masalah karena salah satu cara pencegahan yang efektif terhadap terjadinya penyakit gigi dan mulut

adalah menjaga kebersihan gigi dan mulut melalui tindakan menyikat gigi. Perilaku menyikat gigi individu yang terbentuk dengan benar didasari oleh pengetahuan individu yang diperoleh antara lain melalui pendidikan. Mengubah perilaku yang tidak benar menjadi perilaku yang benar juga termasuk intervensinya lewat pendidikan (Kemenkes, 2018).

Dusun Nogosari, Trirenggo, Bantul terletak di Kelurahan Trirenggo, Kabupaten Bantul, Yogyakarta yang terbagi menjadi 7 RT. Berdasarkan studi pendahuluan di Dusun Nogosari, Trirenggo, Bantul. Pada bulan Oktober 2024 telah dilakukan pemeriksaan dan wawancara pada 10 anak diketahui 70% anak memiliki kondisi OHI-S yang buruk. Hasil wawancara yang telah dilakukan bahwa 100% anak menyikat gigi diwaktu yang salah. Berdasarkan hasil studi pendahuluan tersebut, peneliti berminat untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran Pengetahuan Kebersihan Gigi dan Mulut dan Status OHI-S pada Anak Usia 10-13 Tahun di Keluarga”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut : “Bagaimana gambaran pengetahuan kebersihan gigi dan mulut dan status OHI-S pada anak usia 10-13 tahun di keluarga?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuinya gambaran pengetahuan kebersihan gigi dan mulut dan status OHI-S pada anak usia 10-13 tahun di keluarga.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya pengetahuan kebersihan gigi dan mulut pada anak usia 10-13 tahun di keluarga.
- b. Diketuainya status OHI-S pada anak usia 10-13 tahun di keluarga.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian kesehatan gigi dan mulut meliputi pelayanan asuhan gigi dan mulut yang meliputi upaya promotif dan preventif. Ruang lingkup materi penelitian ini terbatas pada gambaran pengetahuan kebersihan gigi dan mulut dan status OHI-S pada anak usia 10-13 tahun di keluarga.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memperoleh manfaat, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat dan menambah wawasan maupun informasi terkait keilmuan kesehatan gigi dan mulut yaitu pengetahuan kebersihan gigi dan mulut dan status OHI-S.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

Menambah daftar kepustakaan terkait gambaran pengetahuan kebersihan gigi dan mulut dan status OHI-S pada anak usia 10-13 tahun di keluarga serta diharapkan menjadi dasar kebijakan dalam penelitian selanjutnya.

b. Bagi anak remaja usia 10-13 tahun

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk meningkatkan kesehatan gigi dan mulut terkait pengetahuan kebersihan gigi dan mulut dan status OHI-S.

c. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat memperluas pengetahuan sebagai sasaran untuk mengembangkan pengetahuan tentang kebersihan gigi dan mulut dan status OHI-S dan menerapkan ilmu yang diperoleh di perguruan tinggi.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian tentang “Gambaran Pengetahuan Kebersihan Gigi dan Mulut dan Status OHI-S pada Anak Usia 10-13 Tahun di Keluarga” belum pernah dilakukan, namun sebelumnya terdapat penelitian yang serupa, yaitu:

- a. Fatmawati (2022) meneliti “Hubungan Pengetahuan Tentang Kebersihan Gigi dan Mulut dengan Perilaku Menjaga Kebersihan Gigi dan Mulut pada Ibu-Ibu PKK”. Hasil dari penelitian menunjukkan Pengetahuan tentang kebersihan gigi dan mulut ibu-ibu sebagian besar termasuk dalam kategori cukup sebanyak (48,5%). Perilaku menjaga kebersihan gigi dan mulut ibu-ibu sebagian besar termasuk dalam kategori sedang sebanyak (69,7%). Persamaan dengan peneliti terletak pada aspek variabel bebas yang diteliti yaitu pengetahuan kebersihan gigi dan mulut, sedangkan perbedaannya terletak pada variabel terikat berupa indeks OHI-S.

- b. Muliadi (2022) meneliti “Pengetahuan Kebersihan Gigi dan Mulut pada Siswa Kelas VI Mi Nahdlatul Wathan Pringgasela Lombok Timur”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan siswa terkait kebersihan gigi dan mulut termasuk dalam kategori baik. Persamaan dengan peneliti terletak pada aspek variabel bebas yaitu pengetahuan kebersihan gigi dan mulut, sedangkan perbedaannya terletak pada variabel terikat berupa indeks OHI-S.
- c. Saptiwi (2019) meneliti “Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut terhadap Status Kebersihan Gigi dan Mulut (OHI-S) Warga Samin Surosentiko Kabupaten Blora”. Hasil Penelitian ini menunjukan pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut termasuk dalam kriteria buruk dan status kebersihan gigi dan mulut dalam kriteria buruk (41,7%). Persamaan dengan peneliti terletak pada aspek variabel terikat yang diteliti yaitu status kebersihan gigi dan mulut (OHI-S), sedangkan perbedaannya terletak pada variabel bebas berupa perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut.